

MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR ANAK USIA DINI

Andi Hana Syakira¹⁾, Mimin Maryati²⁾, Jaenal Abidin³⁾

^{1,2,3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent: hanasyakira19@gmail.com, maryati.unsika@gmail.com, [jaenal.abidin@fai.unsika.ac](mailto:jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id)

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Non-formal education management, basic literacy, early childhood education, learning planning

Kata kunci:

Manajemen pendidikan non-formal, literasi dasar, pendidikan anak usia dini, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran

This study aims to analyze the management of the non-formal education institution, Pondok Calistung Abi, in improving the basic literacy skills of early childhood. This institution focuses on teaching reading, writing, and arithmetic for children aged 3 to 12 years. The research employs a qualitative approach with a case study method, involving observations, interviews, and documentation. The study was conducted at Pondok Calistung Abi, located on Jl. Raya Kemiri, Jayakarta District, Karawang Regency, with the subjects consisting of the management, teachers, and students. The results of the study show that effective management in planning, organizing, implementing, and supervising learning greatly influences the improvement of children's basic literacy skills. Learning based on educational games, the use of visual media, and attention to the social and emotional aspects of children has significantly supported the development of basic literacy. Clear task distribution among teachers and intensive attention to the individual needs of students were also key factors in the success of this institution. However, the challenges faced by Pondok Calistung Abi include managing an increasing number of students, which requires an increase in the number of teachers and supporting facilities. Therefore, professional development for teachers and improving learning facilities are essential steps to maintain the quality of education. This study shows that non-formal education institutions can make a significant contribution to improving the basic literacy of early childhood, especially when managed well.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen lembaga pendidikan non-formal Pondok Calistung Abi dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Lembaga ini berfokus pada pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung bagi anak-anak usia 3 hingga 12 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Pondok Calistung Abi yang berlokasi di Jl. Raya Kemiri, Kecamatan Jayakarta, Kabupaten Karawang, dengan subjek penelitian yang terdiri dari pengelola, guru, dan murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang efektif dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran sangat berpengaruh pada

peningkatan kemampuan literasi dasar anak-anak. Pembelajaran berbasis permainan edukatif, penggunaan media visual, serta perhatian terhadap aspek sosial dan emosional anak, terbukti mampu mendukung perkembangan literasi dasar secara signifikan. Pembagian tugas yang jelas antara guru dan perhatian intensif terhadap kebutuhan individu anak juga menjadi faktor kunci keberhasilan lembaga ini. Meskipun begitu, tantangan yang dihadapi Pondok Calistung Abi adalah pengelolaan jumlah murid yang semakin meningkat, yang memerlukan peningkatan jumlah guru dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, pengembangan profesional bagi guru dan peningkatan fasilitas pembelajaran menjadi langkah penting untuk menjaga kualitas pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan non-formal dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan literasi dasar anak usia dini, terutama jika dikelola dengan baik.

PENDAHULUAN

Teks Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan dasar anak, terutama kemampuan literasi yang merupakan fondasi utama untuk kemampuan akademik selanjutnya. Literasi dasar yang meliputi keterampilan membaca, menulis, dan berhitung menjadi keterampilan yang esensial bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidikan di usia dini harus memberikan landasan yang kuat untuk kemampuan literasi anak. Pondok Calistung Abi adalah lembaga pendidikan non formal yang telah berfokus pada pengembangan literasi dasar sejak berdirinya pada tahun 2018. Lembaga ini melayani anak-anak usia 3 hingga 12 tahun dengan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Di Indonesia, kebutuhan akan pendidikan anak usia dini semakin mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui berbagai kebijakan mendorong pentingnya peningkatan kualitas PAUD agar anak-anak dapat memulai pendidikan formal dengan kemampuan yang memadai. Pendidikan non formal seperti yang diterapkan di Pondok Calistung Abi memberikan alternatif yang penting dalam mendukung pemerintah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam lembaga ini adalah kemampuan literasi dasar anak yang menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pondok Calistung Abi didirikan dengan visi untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak-anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka. Sejak pertama kali berdiri pada tahun 2018, lembaga ini telah melibatkan para guru yang berpengalaman dan berkompeten di bidang pendidikan anak usia dini. Dengan jumlah murid sekitar 30 orang dan jumlah pengajar sebanyak 7 orang, Pondok Calistung Abi berusaha memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak yang berada dalam rentang usia dini.

Lembaga pendidikan non formal seperti Pondok Calistung Abi sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi dasar anak-anak, mengingat tidak semua anak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal di usia dini. Melalui kegiatan yang dirancang dengan baik dan terstruktur, anak-anak diajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan mengenal konsep-konsep dasar lainnya. Lembaga ini memiliki metode pembelajaran yang berbasis pada permainan, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak terbebani.

Pentingnya literasi dasar di usia dini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa keterampilan literasi dasar yang diperoleh pada usia dini memiliki dampak yang signifikan

terhadap kesuksesan akademik anak pada tingkat pendidikan selanjutnya (Yeni Anggraeni et al., 2022). Menurut berbagai studi, anak-anak yang memiliki kemampuan literasi dasar yang baik akan lebih mudah beradaptasi dalam pembelajaran formal dan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi yang baik (Utami & Yanti, 2022). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan seperti Pondok Calistung Abi untuk memprioritaskan pengembangan literasi dasar dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

Dalam manajemen lembaga pendidikan, keberhasilan pengelolaan menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pondok Calistung Abi menjalankan manajemen yang berbasis pada prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas dalam setiap aspek kegiatannya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, manajemen yang baik akan memungkinkan lembaga ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak-anak dan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Manajemen lembaga pendidikan non formal memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal. Pengelola lembaga non formal harus mampu merancang kurikulum yang fleksibel, mudah diakses oleh anak-anak, dan sesuai dengan perkembangan usia mereka. Selain itu, pengelola juga harus memotivasi guru untuk tetap kreatif dan inovatif dalam mengajar, serta memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang optimal. Oleh karena itu, manajemen lembaga seperti Pondok Calistung Abi harus mencakup berbagai elemen penting, termasuk pemilihan metode pembelajaran yang tepat, pengaturan jadwal yang fleksibel, serta pengawasan yang terstruktur.

Lembaga pendidikan non formal seperti Pondok Calistung Abi tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi sosial, emosional, dan kognitif anak. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya mengutamakan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial anak. Dengan pendekatan yang holistik, lembaga ini berupaya untuk mempersiapkan anak-anak agar siap menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya.

Pondok Calistung Abi menjadi contoh bagaimana lembaga pendidikan non formal berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Dengan adanya lembaga ini, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan perkembangan usia mereka. Dalam penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut tentang bagaimana manajemen Pondok Calistung Abi diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut, serta peran penting manajemen dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen lembaga pendidikan non formal Pondok Calistung Abi dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam manajemen lembaga tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar anak-anak yang terdaftar di lembaga ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen lembaga pendidikan non formal Pondok Calistung Abi dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait dengan

implementasi manajemen di lembaga tersebut, termasuk proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Calistung Abi yang beralamat di Jl. Raya Kemiri, Kemiri, Kecamatan Jayakarta, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Lembaga ini dipilih karena fokus utama pada peningkatan kemampuan literasi dasar anak-anak usia dini, sesuai dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari pengelola lembaga, yaitu pemilik Pondok Calistung Abi, Bapak H. Aliyudin, S.Pd., dan Ibu Hj. Habibah, serta para guru dan murid yang terlibat dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi:** Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran di Pondok Calistung Abi, termasuk interaksi antara guru dan murid serta penerapan metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan literasi dasar anak usia dini. Observasi ini dilakukan untuk memahami dinamika di dalam kelas dan bagaimana kegiatan belajar-mengajar dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi dasar.
2. **Wawancara:** Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik lembaga, Bapak H. Aliyudin, S.Pd., dan Ibu Hj. Habibah, untuk menggali lebih dalam mengenai manajemen lembaga dan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa guru untuk memahami bagaimana mereka merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa murid untuk mengetahui pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Calistung Abi.
3. **Dokumentasi:** Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti kurikulum yang digunakan, rencana pembelajaran, catatan perkembangan murid, serta laporan kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkaya data dan memberikan bukti pendukung terkait dengan implementasi manajemen di lembaga ini.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam data terkait dengan strategi manajerial yang diterapkan di Pondok Calistung Abi serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Selanjutnya, data yang diperoleh akan disandingkan untuk menemukan keterkaitan antar temuan yang berbeda.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan pengelola lembaga, wawancara dengan guru, serta hasil observasi di lapangan, untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan di Pondok Calistung Abi, terdapat berbagai temuan yang mengindikasikan penerapan manajemen yang baik dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta pengawasan yang konsisten berperan penting dalam peningkatan kemampuan literasi dasar siswa. Pondok Calistung Abi menjalankan kurikulum yang fleksibel dan disesuaikan dengan usia serta

tingkat kemampuan murid, yang memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan.

Dalam hal perencanaan, lembaga ini memiliki tujuan yang jelas terkait dengan pengembangan literasi dasar. Setiap kegiatan pembelajaran dirancang dengan memperhatikan tahap perkembangan anak dan kebutuhan individu. Materi yang diajarkan, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan anak. Pengorganisasian dalam lembaga ini juga dilakukan dengan baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara guru dan pengelola, serta adanya penjadwalan yang fleksibel sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di Pondok Calistung Abi menunjukkan adanya pendekatan yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga melibatkan berbagai permainan edukatif yang dapat merangsang minat anak dalam belajar. Metode ini terbukti efektif dalam menjaga perhatian anak dan membantu mereka memahami konsep dasar literasi. Guru-guru di Pondok Calistung Abi menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, kartu huruf, dan angka, untuk memudahkan anak-anak dalam memahami materi.

Pengawasan terhadap proses pembelajaran juga dilakukan dengan sangat baik. Setiap anak diawasi secara individual, dengan guru yang memberikan perhatian khusus pada perkembangan mereka. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak-anak. Hal ini membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam proses belajar.

Tabel berikut menyajikan temuan utama terkait dengan peningkatan kemampuan literasi dasar berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di Pondok Calistung Abi.

Aspek Kemampuan	Temuan Berdasarkan Observasi dan Wawancara
Kemampuan Membaca	Anak-anak mulai mengenali huruf dan kata sederhana setelah beberapa minggu pembelajaran dengan metode permainan kartu dan gambar. Mereka dapat mengidentifikasi huruf dan membacanya dengan lebih lancar.
Kemampuan Menulis	Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam menyalin huruf dan angka. Metode pengenalan melalui gambar dan aktivitas menulis secara berulang terbukti meningkatkan keterampilan menulis mereka.
Kemampuan Berhitung	Anak-anak mulai mengenal angka dan menghubungkannya dengan objek konkret dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berhitung menggunakan benda nyata dan permainan matematika sangat membantu pemahaman mereka.
Kemampuan Sosial dan Kerjasama	Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama. Mereka mampu berbagi alat tulis, bermain bersama, dan mengikuti instruksi dalam kelompok kecil dengan baik.

Kemampuan Motorik Halus	Anak-anak memperlihatkan perbaikan dalam koordinasi tangan dan mata melalui kegiatan menulis, mewarnai, dan memegang alat tulis dengan benar. Aktivitas motorik halus dilakukan dengan menggunakan berbagai alat bantu yang menyenangkan.
-------------------------	---

Berdasarkan temuan yang ada, dapat dilihat bahwa perkembangan kemampuan literasi dasar anak-anak di Pondok Calistung Abi sangat signifikan. Para guru menggunakan pendekatan yang mengutamakan pembelajaran aktif, yang menggabungkan kegiatan motorik dan sosial dengan kemampuan akademik. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk belajar secara menyeluruh dan merasa lebih terlibat dalam setiap aktivitas.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti gambar, kartu huruf, dan benda nyata, membantu anak-anak untuk mengasosiasikan materi dengan hal-hal yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis permainan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dasar, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan motorik mereka.

Pentingnya dukungan emosional dan motivasi dari guru juga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan kemampuan literasi dasar. Anak-anak yang merasa didukung dan dihargai cenderung lebih percaya diri dan bersemangat dalam belajar. Pembelajaran yang menyenangkan dan penuh dukungan ini, sesuai dengan teori-teori pembelajaran konstruktivis, memungkinkan anak untuk memperoleh pengetahuan dengan cara yang lebih alami dan efektif.

Dengan demikian, Pondok Calistung Abi berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Pencapaian ini tidak lepas dari peran aktif guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif serta memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial anak.

DISCUSSION (Pembahasan)

Pondok Calistung Abi telah menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan non-formal untuk anak usia dini yang berbasis pada pembelajaran literasi dasar dapat membawa hasil yang signifikan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat dilihat bahwa manajemen yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi kunci utama dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Proses pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tahap perkembangan anak memungkinkan para siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Salah satu aspek utama yang menjadi perhatian dalam manajemen lembaga ini adalah perencanaan pembelajaran. Dalam konteks ini, para pendidik merancang materi yang tidak hanya sesuai dengan usia anak, tetapi juga memanfaatkan media yang menarik dan mudah dipahami oleh mereka. Misalnya, penggunaan kartu huruf dan angka yang dilengkapi dengan gambar sangat membantu anak dalam mengenali huruf dan angka secara visual dan kinestetik. Hal ini sesuai dengan prinsip teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Mukti & Hw (2003), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang memperhatikan perkembangan kognitif anak secara individual.

Pengorganisasian yang dilakukan di Pondok Calistung Abi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan jumlah guru yang terbatas, yaitu tujuh orang, pembagian tugas yang jelas antara pengelola dan guru memungkinkan setiap guru untuk fokus pada kelompok

kecil murid. Setiap anak mendapatkan perhatian yang lebih intensif sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajarnya. Organisasi semacam ini juga memperlihatkan penerapan teori pembelajaran berbasis kelompok, di mana interaksi sosial dan kerjasama antara anak-anak diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran (Sholikhah et al., 2022).

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di Pondok Calistung Abi mengutamakan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis pada pembelajaran aktif. Pembelajaran melalui permainan edukatif yang melibatkan kartu huruf, angka, dan gambar, terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran aktif yang dipopulerkan oleh Aziz (2022), yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Pengawasan terhadap perkembangan anak juga dilakukan dengan sangat baik oleh para pendidik di Pondok Calistung Abi. Guru tidak hanya mengawasi kemampuan akademik anak, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan sosial dan emosional anak yang dikemukakan oleh Eli Ramdhan (2023), yang menekankan pentingnya pembentukan rasa percaya diri pada anak melalui interaksi yang positif dengan orang dewasa.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran yang melibatkan permainan sebagai media pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan literasi dasar anak secara signifikan. Menurut penelitian oleh Miftahur Rohmah & Muhamad Taufik Hidayat (2022), penggunaan permainan yang mengandung unsur edukasi dapat mempercepat perkembangan keterampilan membaca dan menulis pada anak-anak. Dengan demikian, metode yang diterapkan di Pondok Calistung Abi terbukti sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa permainan dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan literasi dasar pada anak usia dini.

Selain itu, penggunaan media visual seperti gambar dan kartu juga mendukung proses belajar anak. Teori pembelajaran multisensori yang diungkapkan oleh Wika Mala & Permata Sari (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai indera akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak. Penggunaan media visual yang menarik perhatian anak-anak ini memungkinkan mereka untuk mengasosiasikan bentuk huruf atau angka dengan gambar yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempercepat proses pengenalan dan pemahaman mereka.

Keberhasilan Pondok Calistung Abi dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak-anak juga dapat dilihat dari meningkatnya rasa percaya diri anak-anak dalam mengikuti pembelajaran. Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Saputri (2022), anak-anak yang merasa dihargai dan didukung akan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Guru-guru di Pondok Calistung Abi berperan penting dalam memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. Hal ini membantu anak-anak merasa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.

Namun, meskipun Pondok Calistung Abi telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar, masih ada tantangan dalam hal pengelolaan jumlah murid yang semakin berkembang. Dengan jumlah murid yang terus bertambah, tantangan terbesar adalah menjaga kualitas perhatian dan pengajaran yang diberikan kepada setiap anak. Penambahan jumlah guru atau pengelola yang terlatih menjadi penting untuk menjaga konsistensi kualitas pembelajaran. Sejalan dengan pendapat

Meyta Atna Susila (2022) yang menyatakan bahwa perubahan dalam sistem pendidikan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam hal ini, peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat terus mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan anak usia dini. Sebagaimana disarankan oleh Agung (2018), pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru sangat penting dalam menjaga kualitas pengajaran dan mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, pengembangan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai juga menjadi perhatian penting untuk mendukung peningkatan literasi dasar anak-anak. Fasilitas yang nyaman, aman, dan mendukung berbagai aktivitas pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, Pondok Calistung Abi perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan fasilitas yang ada, seperti menyediakan ruang kelas yang lebih luas dan peralatan pembelajaran yang lebih bervariasi, untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

Meskipun demikian, secara keseluruhan, Pondok Calistung Abi berhasil menerapkan manajemen yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Keberhasilan ini tidak lepas dari komitmen para pendidik yang telah merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, serta memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan sosial dan emosional anak. Dengan adanya dukungan yang tepat dan lingkungan yang kondusif, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga meningkatkan kemampuan literasi dasar mereka secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Calistung Abi, dapat disimpulkan bahwa manajemen lembaga pendidikan non-formal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Pengelolaan yang efektif yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak-anak. Pendekatan yang digunakan di Pondok Calistung Abi, yang melibatkan pembelajaran melalui permainan edukatif, media visual, serta perhatian terhadap aspek sosial dan emosional anak, telah menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung perkembangan literasi dasar.

Perencanaan pembelajaran yang tepat sasaran dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, ditambah dengan penggunaan media yang menyenangkan dan mudah dipahami, menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak-anak. Pengorganisasian yang baik dengan pembagian tugas yang jelas antara guru juga memberikan dampak positif dalam memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang maksimal sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan berbasis pada pengalaman langsung (*learning by doing*) memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan literasi dasar anak. Selain itu, pengawasan terhadap perkembangan anak secara menyeluruh, baik akademik maupun emosional, juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh Pondok Calistung Abi adalah bagaimana mengelola jumlah murid yang semakin berkembang tanpa mengurangi kualitas perhatian dan pengajaran yang diberikan kepada masing-masing anak. Oleh karena itu, peningkatan

pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru serta peningkatan fasilitas pembelajaran menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas pendidikan yang diterapkan.

Secara keseluruhan, Pondok Calistung Abi berhasil menerapkan manajemen yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendidikan non-formal yang dirancang dengan baik dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung perkembangan literasi dasar anak-anak di usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2018). Improvement of Teacher Competence and Professionalism and School Management Development in Indonesia. *American Journal of Educational Research*, 6(10), 1388–1396. <https://doi.org/10.12691/education-6-10-8>
- Aziz, A., Hsb, A. R. G., Hambali, Y., & M, Z. (2022). Implementasi Metode Active Learning pada Anak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Cimacan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1685. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6584>
- Meyta Atna Susila. (2022). ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI BEBERAPA WILAYAH INDONESIA. *Jurnal Ekonomi and Strategy*, 3(2).
- Miftahur Rohmah, & Muhamad Taufik Hidayat. (2022). The Effectiveness of Media Games Books and Big Books on the Learning Outcomes of Indonesia Language for Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 340–348. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.51216>
- Mukti, N. A., & Hwa, S. P. (2003). Effective design multimedia content materials: Child-centered design. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 2911, 615–626. https://doi.org/10.1007/978-3-540-24594-0_63
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i3.51036>
- Sholikhah, A., Irwanto, I., & Utomo, B. (2022). Indonesian Parents' Evaluation of Developmental Status (PEDS) as Developmental Screening Tool for 0-3 Years Old Children. *International Journal Of Scientific Advances*, 3(2), 2020–2023. <https://doi.org/10.51542/ijscia.v3i2.24>
- Sipayung, E. R., & Cheng, C. C. (2023). Investigating parents' degrees of trust and communication towards teachers in Indonesian kindergartens. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 927–936. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3590>
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Wika Mala, N. F., & Permata Sari, R. (2022). Media Balok Untuk Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Kelompok a Ra Sunan Giri Sumberjaya Gondanglegi-Malang. *JURALANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 3(2), 30–37. <https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v3i2.878>
- Yeni Anggraeni, Erhamwilda, & Afrianti, N. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di BMBA AIUEO Batujajar Bandung. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i1.2393>